

Gerak Tubuh Untuk Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Al-Hikmah

Titik Mahmudah^{1*}, Muflihah Baktiar², Irmawati³

¹ Universitas Terbuka, Malang, Indonesia

^{2,3} Universitas Sulawesi Barat, Indonesia

Article Info

Keywords:

developmental stimulation, gross motor skills, movement.

ABSTRACT

This research aims: (1) To describe and implement stimulation of gross motor physical development, (2) To describe and carry out various kinds of body movements that can stimulate aspects of gross motor physical development, (3) Apply methods that are beneficial for physical motor development rude to children aged 5-6 years. The qualitative descriptive approach method was used by researchers to obtain data through observation, question and answer, and documentation. From the results of this research, it was found that the role of body movement is very beneficial for the physical development of gross motor skills, namely through various kinds of games designed by teachers using methods that can encourage motor activities to be developed. The methods used can include jumping activities with two children with one right foot or left foot or two feet together, running, moving a ball, games using hula-hoops and other games that require power from large muscles. Support and cooperation between teachers and parents is needed in providing stimulation for gross motor development in children aged 5-6 years. Thus, understanding the Child Development Achievement Level Standards (STPPA) can be the basis for developing a holistic learning approach focused on the gross motor development of early childhood. Because it can help to ensure that children receive stimulation appropriate to their developmental stage.

Informasi Artikel

Kata Kunci:

gerak, motorik kasar, stimulasi perkembangan

ABSTRAK

Sebagian besar anak yang berada di kelompok B, terutama kelas B-2, belum dapat menggerakkan anggota tubuh untuk perkembangan motorik kasar sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia 5-6 tahun. Sehingga dalam penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menggambarkan dan melaksanakan stimulasi perkembangan fisik motorik kasar, (2) Untuk mendeskripsikan dan melakukan berbagai macam gerak tubuh yang dapat merangsang aspek perkembangan fisik motorik kasar, (3) Menerapkan metode-metode yang bermanfaat bagi perkembangan fisik motorik kasar pada anak berumur 5-6 tahun. Metode pendekatan deskriptif kualitatif digunakan oleh peneliti, untuk memperoleh data melalui observasi, tanya jawab, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung dengan melakukan kegiatan pengembangan motorik kasar pada kelas B-2 untuk mendapatkan informasi yang akan dikelola, tanya jawab dilakukan dengan teknik wawancara bersama kepala lembaga Raudhatul Athfal Al-Hikmah dan guru kelas B-2, sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan video dan foto-foto dari setiap kegiatan pengembangan motorik kasar untuk anak usia 5-6 tahun. Dari hasil penelitian ini, diperoleh peran gerak tubuh sangat bermanfaat bagi perkembangan fisik motorik kasar, yaitu melalui berbagai macam permainan yang dirancang oleh guru dengan menggunakan metode-metode yang dapat memacu pada kegiatan motorik yang dikembangkan. Metode yang digunakan dapat berupa kegiatan melompat bersama dua anak

* Corresponding Author: First Author: muflihah.baktiar@unsulbar.ac.id

dengan satu kaki kanan atau kaki kiri atau dua kaki secara bersama-sama, berlari, memindahkan bola, permainan menggunakan hula-hoop dan permainan lain yang membutuhkan tenaga dari otot-otot besar. Diperlukan dukungan dan kerjasama antara guru dan orang tua dalam memberikan rangsangan pada perkembangan motorik kasar pada anak berumur 5-6 tahun. Dengan demikian, pemahaman Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dapat menjadi landasan dalam menyusun pendekatan pembelajaran yang holistik dan terfokus pada perkembangan motorik kasar anak usia dini. Dikarenakan dapat membantu untuk memastikan bahwa anak telah menerima rangsangan yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

Article History

Received: 08 Juni 2024

Accepted: 09 Juni 2024

Published: 21 Juni 2024

DOI:**1. PENDAHULUAN (INTRODUCTION)**

Anak usia dini merupakan anak dalam usia 0-6 tahun, yang dalam masa itu disebut dengan usia emas. Usia emas ini harus dapat distimulasi oleh orang tua dan guru, agar masa keemasan anak tidak terlewat begitu saja. Usia emas dalam rentang 0-6 tahun mengalami perubahan baik dari segi sosial emosional, perilaku dan moral, serta kemampuan dasar yang lain dengan sangat cepat. Tidak terkecuali pada aspek fisik motorik juga tumbuh dan berkembang dengan cepat. Pertumbuhan fisik dapat menentukan keterampilan anak dalam melakukan berbagai macam gerakan. Anak akan merasa percaya diri dan bangga atas gerakan yang berhasil dilakukannya. Anak bergerak sesuai dengan keinginannya terhadap sesuatu yang ada didekat lingkungan mereka. Perkembangan dan pertumbuhan fisik motorik memiliki kontribusi yang sangat penting dalam membentuk persepsi anak terhadap diri sendiri dan orang lain serta lingkungannya. Perkembangan fisik motorik pada anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dari kemampuan dasar yang lain. Tumbuh kembang anak dapat dilihat dari fisik motoriknya, hal ini dikarenakan pertumbuhan fisik motorik pada anak usia dini dapat dilihat secara jelas, seperti perubahan ukuran lingkaran kepala, lingkaran lengan dan ukuran tubuh, baik tingginya maupun beratnya. Fisik motorik merupakan salah satu dari enam aspek perkembangan anak usia dini yang perlu mendapatkan perlakuan khusus berupa stimulasi yang optimal, terutama pada motorik kasar. Pertumbuhan fisik seorang anak dapat diamati dengan jelas melalui perubahan ukuran tubuh. Sedangkan perkembangan motorik anak dapat diukur dengan berpedoman pada STPPA yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Motorik kasar ini sangat penting distimulasi, karena apabila dalam perkembangannya terlambat, maka akan menghambat perkembangan yang lain. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberikan perhatian besar terhadap pendidikan anak usia dini terutama tentang pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Selanjutnya menurut Nurkamelia Mukhtar AH (2018), “Pada masa ini, seorang anak mengalami tumbuh kembang yang sangat luar biasa secara holistik, baik dari segi fisik, motorik, emosi, kognitif, maupun psiko-sosial.” Perkembangan motorik kasar pada anak usia dini, dapat diukur dengan berpedoman pada STPPA yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Aspek perkembangan motorik kasar ini sangat penting distimulasi, karena apabila dalam perkembangannya terlambat, maka akan menghambat aspek perkembangan yang lain.

Menurut Hibana, 2002:50, perkembangan motorik adalah kemampuan untuk menggerakkan bagian tubuh secara bersamaan dan terkoordinasi yang melibatkan kematangan saraf dan otot anak (dalam Alfi Manzilatur Rohmah (2013). M. Syarif Sumantri (2020) menyatakan bahwa terdapat tiga unsur penting yang bekerja sama untuk menghasilkan gerakan yang bermakna, yaitu otot, otak dan saraf. Setiap gerakan yang dilakukan oleh anak, tidak menutup kemungkinan bahwa aspek kognisi, bahasa, sosial dan emosional dapat berkembang dalam waktu yang bersamaan. Gerak dasar pada setiap anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan normal, dapat dilihat dengan menggunakan STPPA sesuai tahap usianya. Gerak dasar tersebut, seperti berjalan, berlari, melompat dan melempar. Keterampilan motorik anak dapat dengan mudah dipelajari oleh anak secara ideal, karena anak mempunyai tubuh yang lentur, dan mudah melakukan gerakan. Keterampilan motorik yang mereka alami, akan dipadukan dengan keterampilan baru yang akan dilakukan. Anak senang melakukan aktivitas berulang-ulang, banyaknya waktu yang dimiliki oleh anak untuk mempelajari keterampilan motorik. Pengembangan jasmani melalui latihan gerak dasar yang sifatnya informal dan mendukung kebebasan anak, diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan pada fase selanjutnya. Dengan demikian, pentingnya melatih otot anak agar menjadi kuat dan lebih tangkas dalam gerakan mereka sehari-hari (Cerika Rismayanthi).

Yusuf LN. (2014) dalam Addriana Bulu Baan menyatakan bahwa terdapat empat aspek yang dapat mempengaruhi perkembangan individu, yaitu: (1) Sistem syaraf, dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi; (2) Otot-otot, dapat mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik; (3) Kelenjar endokrin, mempengaruhi munculnya tingkah laku baru, misalnya pada usia remaja senang dalam mengikuti kegiatan dengan anggota yang berbeda lawan jenis; dan (4) Struktur fisik atau tubuh, yang terdiri dari berat, tinggi dan proporsi tubuh. Dengan demikian, pendidik dan orang tua perlu melaksanakan pendidikan anak usia dini, karena merupakan dasar pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk membentuk karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Anak usia dini merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa, dimana sebagai orang tua sudah sepatutnya bersyukur atas karunia tersebut. Selain itu, dijelaskan pula dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa, "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut."

Latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dijadikan dasar bagi penulis untuk merumuskan masalah yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dilaksanakan di Raudhatul Athfal Al-Hikmah, yaitu: (1) Pelaksanaan stimulasi perkembangan fisik motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun, (2) Gerak tubuh dapat berdampak pada perkembangan fisik motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun, (3) Metode yang digunakan untuk menstimulasi perkembangan fisik motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun. Tujuan dari penelitian yang dilaksanakan di Raudhatul Athfal Al-Hikmah adalah: (1) Untuk mendeskripsikan dan melaksanakan stimulasi perkembangan fisik motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun, (2) Untuk mendeskripsikan dan melakukan berbagai macam

gerak tubuh yang dapat menstimulasi aspek perkembangan fisik motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun, (3) Menerapkan metode-metode yang bermanfaat bagi perkembangan fisik motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun.

Penulis mengambil judul “Gerak tubuh untuk perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Al-Hikmah”, diharapkan dapat membantu: (1) Pendidik dalam memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan anak dalam mengembangkan semua aspek perkembangan, (2) Orang tua dalam mendampingi anak-anak dalam melakukan aktivitas bergerak dengan berbagai macam alat permainan, (3) Anak dalam menghargai berbagai macam gerakan dalam mengembangkan aspek perkembangannya, (4) Lembaga dalam memberikan kepercayaan kepada masyarakat atas pelayanan yang telah diberikan.

2. METODE (METHOD)

Untuk mendeskripsikan peran gerak tubuh dalam menstimulasi perkembangan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Al-Hikmah, maka pendekatan kualitatif dipilih untuk memberikan pengetahuan yang nyata tentang peran gerak tubuh. David Hizkia Tobing, dkk (2017), mendefinisikan bahwa perolehan data deskriptif seperti kalimat yang tercatat dari fakta dan tindakan tertentu, disebut dengan penelitian kualitatif. Latar belakang individu secara alamiah dan menyeluruh menjadi fokus dalam pendekatan penelitian. Kelompok B pada rombel B-2 menjadi subjek penelitian dengan jumlah siswa sebanyak 14 anak. Subset populasi yang diseleksi secara random dan digunakan untuk mewakilinya dengan sistematis, merupakan sampel sumber data berupa purpose sampling. Sedangkan metode pemilihan sampelnya dengan estimasi tertentu. Penulis meneliti langsung di lapangan, yaitu kelompok B, Raudhatul Athfal Al-Hikmah untuk mengetahui cara guru dalam menstimulasi aspek perkembangan fisik motorik kasar pada anak melalui peran gerak tubuh.

Peneliti menentukan ruang lingkup sebagai fokus penelitian, memilih partisipan yang mempunyai pengetahuan yang relevan dengan topik penelitian, mengumpulkan informasi yang mendalam dan kontekstual, menilai keakuratan data, reabilitas data dan validasi data. Selanjutnya menginterpretasikan data dan merealisasikan kesimpulan. Pendekatan kualitatif berhubungan dengan cara seorang peneliti dalam menafsirkan, mencari informasi, dan menyampaikan fakta dari responden, David Hizkia Tobing, dkk (2017). Dengan demikian, dapat diperoleh data deskriptif, yaitu kalimat tertulis atau perkataan lisan dari partisipan yang mempunyai pengetahuan yang relevan dengan topik penelitian, serta dapat memperoleh informasi tentang perilaku anak-anak yang sedang diamati. Data yang terkumpul berupa: (1) Observasi, (2) Tanya jawab, dan (3) Dokumentasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2003). Peneliti menggunakan teknik observasi, karena didasarkan atas pengalaman secara langsung untuk memperoleh suatu kebenaran, selain itu juga memungkinkan peneliti dalam mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi sesuai dengan keadaan sebenarnya. Teknik tanya jawab atau yang sering disebut dengan wawancara adalah bertanya dengan narasumber untuk memperoleh keterangan atau pendapatnya tentang

suatu hal atau masalah. Peneliti menggunakan teknik wawancara atau tanya jawab, karena teknik ini dapat terjadi pertukaran informasi, opini/ pendapat berdasarkan pengalaman masing-masing. Sehingga informasi yang sesuai dengan fokus penelitian dapat digali sejauh mungkin. Dokumentasi merupakan alat yang digunakan dalam mendapatkan informasi yang mendalam dan memperkuat validasi. Menurut Guba dan Lincoln (1981 : 228), dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi, karena datanya dapat diperoleh secara mudah, yaitu dengan foto ataupun video pada saat kegiatan berlangsung.

3. RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan data yang didapatkan pada pengamatan peran gerak tubuh terhadap kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Al-Hikmah dapat dikatakan berhasil, karena pelaksanaan dilakukan secara menyenangkan oleh anak-anak. Gerak tubuh sangat bermanfaat dalam perkembangan fisik motorik anak usia dini. Peran gerak tubuh mempunyai dampak yang signifikan dalam merangsang motorik kasar pada anak. Permainan-permainan yang menyenangkan adalah cara yang efektif untuk melibatkan anak-anak dalam gerak tubuh, karena dapat memberikan banyak kontribusi terhadap gerak tubuh dan bermanfaat terhadap perkembangan fisik motorik anak. Permainan melempar bola, menendang bola, berlari, dan melompat dapat dikemas oleh guru menjadi suatu aktivitas pembelajaran yang dapat merangsang aspek perkembangan motorik anak. Tujuan utama dalam bermain adalah untuk memelihara perkembangan dan pertumbuhan yang optimal pada anak usia dini (0-6 tahun), yang dilakukan melalui kegiatan bermain kreatif, interaktif, dan terintegrasi dengan lingkungannya (Catron dan Allen dalam Yuliani Nurani Sujiono, 2009). Kekuatan, ketahanan, kecepatan, kecekatan dan keseimbangan mempunyai hubungan yang erat dengan perkembangan fisik. Menurut Dr. Khadijah, M.Ag dan Nurul Amelia, M.Pd (2020), “Keterampilan motorik mencakup kemampuan seseorang untuk mengendalikan gerakan tubuhnya dengan efektif, pada anak usia dini keterampilan ini dibagi menjadi dua gerakan, yaitu: gerak dengan otot besar, dan gerak dengan otot kecil.”

1. Pelaksanaan stimulasi perkembangan fisik motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Al-Hikmah

Langkah yang sangat tepat dalam pelaksanaan stimulasi perkembangan motorik kasar di Raudhatul Athfal Al-Hikmah, dilakukan melalui pembelajaran yang menyenangkan. Hartati, 2005 dalam Siti Aisyah, dkk (2021), menyatakan bahwa anak usia dini mempunyai karakteristik yang berbeda, yaitu: (1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar, (2) Merupakan pribadi yang unik, (3) Suka berfantasi dan berimajinasi, (4) Masa paling berpotensi untuk belajar, (5) Menunjukkan sikap egosentris, (6) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, (7) Sebagai bagian dari makhluk hidup. Dengan demikian, sebagai orang tua dan pendidik sudah sepatutnya memahami karakteristik anak usia dini. Karena karakteristik tersebut menjadi dasar bagi orang tua dan pendidik dalam memberikan stimulasi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini sangat

diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak agar mencapai nilai yang optimal. Kusumaningtyas, (2016) menyatakan bahwa dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar dan halus, diperlukan latihan pengendalian gerakan anggota tubuh secara efektif, yang terdiri dari latihan koordinasi mata dan tangan, konsentrasi, koordinasi indra dan anggota tubuh, melatih kepercayaan diri, keseimbangan tubuh, keberanian, kelenturan, dan kekuatan otot, serta melatih kesiapan dalam beraktivitas. Dengan demikian, perlu disusun rencana pembelajaran yang dilengkapi dengan penyediaan alat bermain dari berbagai macam sumber dan alat. Irma Yuliantina, dkk (2018) menyatakan bahwa, anak usia 5-6 tahun mempunyai tahap perkembangan, yaitu: (1) Berjalan dengan mudah di papan keseimbangan, (2) Berlari, (3) Melompat dengan 2 kaki bergantian, dan (4) Melompat lebih jauh dan lebih tinggi. Kegiatan pembelajaran yang dirancang difokuskan pada aspek perkembangan motorik kasar, dengan tujuan dapat menstimulasi aspek motorik kasar yang cocok dengan fase perkembangan anak usia 5-6 tahun, serta berlangsung dalam kegiatan yang holistik. STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) memberikan panduan yang jelas tentang indikator-indikator yang diharapkan dari setiap tahapan perkembangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Raudhatul Athfal Al-Hikmah, kelompok B terhadap pelaksanaan stimulasi fisik motorik, dilakukan melalui permainan kreatif berinovatif yang merupakan rancangan dan persiapan yang dilakukan oleh guru. M. Syarif Sumantri, dkk (2020) menyatakan bahwa permainan kreatif dalam model kurikulum menempatkan penekanan pada kegiatan yang terintegrasi, hubungan dengan lingkungan, dan permainan yang merupakan strategi efektif untuk mendukung perkembangan anak. Fokus penelitian terhadap permainan kreatif dengan metode bermain terdiri dari: (1) Latihan, dan (2) Perlombaan dengan menggunakan alat bantu pengembangan permainan fisik motorik. Melalui permainan kreatif latihan berupa kegiatan melintasi tali dengan ketinggian tertentu dengan berbagai macam kegiatan, maka diperoleh 7 dari 14 anak telah mencapai **BSH (Berkembang Sesuai Harapan)**. Sedangkan permainan kreatif perlombaan dengan kegiatan memindahkan kerikil sesuai dengan angka yang tertulis pada wadah, diperoleh 8 dari 14 anak telah mencapai perkembangan sesuai harapan (**BSH**). Dari 14 anak di kelas B-2, yang dapat melakukan kegiatan secara seimbang melalui kegiatan melompat dengan dua kaki pada warna kesukaan anak, dapat diperoleh data 2 anak mengalami pencapaian **Mulai Berkembang (MB)**, sedangkan 8 anak lainnya mengalami pencapaian **Berkembang Sesuai Harapan (BSH)**. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Hidayatu Munawaroh (2018), yang menyatakan bahwa kreativitas guru dalam mengembangkan permainan sebagai pendekatan pembelajaran anak usia dini sangat penting, karena dapat menentukan keberhasilan dalam tujuan pembelajaran.

2. Gerak tubuh dapat berpengaruh terhadap perkembangan fisik motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Al-Hikmah

Kondisi lingkungan dapat menentukan anak untuk mendapatkan rangsangan yang sesuai. Lingkungan yang mendukung gerakan bebas memberikan kesempatan bagi anak untuk melatih perkembangan motoriknya menjadi lebih optimal, Heri

Rahyubi (2012:228) dalam Rohyana Fitri. Gerakan maksimal diperoleh dari gerakan anak yang dilakukan dengan penuh kebebasan. Cerika Rismayanthi mengatakan bahwa melalui gerakan motorik, anak-anak dapat mengenal dirinya, merasa percaya diri, dan merasakan mendapat dukungan dari lingkungannya. Hal ini dapat menjadikan anak lebih percaya diri dalam melakukan setiap gerakan yang sudah dirancang oleh guru. Keterampilan koordinasi motorik kasar sangat penting dalam perkembangan anak-anak, karena membentuk dasar bagi partisipasi mereka dalam berbagai aktivitas fisik dan olahraga. Melibatkan anak-anak dalam kegiatan yang merangsang pengembangan keterampilan ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi kesehatan fisik, perkembangan motorik, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Menurut Alfi Manzilatur Rohmah (2013) dalam Hibana, 2002:50, “Perkembangan motorik adalah suatu proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak, sehingga setiap gerakan sederhana apapun dapat menghasilkan interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.”

Kegiatan anak-anak yang dilakukan dengan senang hati dan atas kemauan sendiri (tidak ada unsur pemaksaan dari orang lain) akan sangat bermanfaat untuk perkembangan motorik kasar pada anak usia dini. Kegiatan tersebut misalnya melompat, bergerak, berlari, menendang, dan lain sebagainya. M. Syarif Sumantri (2020), menyatakan bahwa setiap gerakan anak melibatkan tiga unsur penting, yaitu otot, otak, dan syaraf. Perkembangan fisik berhubungan dengan kekuatan, ketahanan, kecepatan, kecekatan dan keseimbangan. Addriana Bulu Bann, dkk (2020), menyatakan bahwa senam merupakan salah satu olah raga sebagai alternatif dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini, yang terdiri dari senam irama dan senam fantasi, selain itu juga untuk meningkatkan kesegaran jasmani, mengembangkan keterampilan dan menanamkan nilai-nilai spiritual anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian dalam melakukan kegiatan menirukan gerak dan lagu pada video senam “Angkatlah lenganmu”, maka dapat diperoleh capaian **Berkembang Sangat Baik (BSB)** diperoleh data sebesar 3 anak dari 14 anak di kelas B-2, sedangkan capaian **Berkembang Sesuai Harapan (BSH)** diperoleh data sebesar 3 anak, dan 7 anak lainnya **Mulai Berkembang (MB)**. Hal ini sejalan dengan pendapat Addriana Bulu Bann, dkk (2020), yang menyatakan bahwa pencapaian kemampuan setiap anak berbeda-beda, akan tetapi acuan umur pada kemampuan anak dapat dijadikan standar perkembangan anak sesuai dengan tahap usianya. Selanjutnya Addriana menyatakan bahwa adanya acuan umur tersebut dapat digunakan sebagai upaya untuk melatih kemampuan anak yang belum mencapai perkembangan yang sudah sesuai dengan standar yang sudah ditentukan.

Puspita (2015) dalam Addriana (2020), menyatakan bahwa keterampilan koordinasi motorik kasar pada anak usia dini, dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: (1) Memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang nama dan fungsi dari anggota tubuh, cara merawat diri untuk kesehatan tubuh; (2) Melakukan berbagai macam gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, melatih motorik kasar; (3) dan kekuatan, kestabilan, keseimbangan dan kelincahan. Sehingga pada penelitian di

kelompok B, pada kelas B-2, dalam aspek melakukan kegiatan secara terkontrol, dengan kegiatan berupa “Melompat dalam hulahop sambil menggulingkan botol dengan satu kaki secara bergantian”, diperoleh data 3 anak mengalami capaian **Mulai Berkembang (MB)**, 10 anak mencapai perkembangan **Berkembang Sesuai Harapan (BSH)**, dan 1 anak lainnya mencapai perkembangan **Berkembang sangat Baik (BSB)**. Hal ini sesuai dengan pendapat Hidayatu Munawaroh (2017), bahwa dengan gerakan mengangkat kaki dapat melatih keseimbangan dan fisik anak.

3. Metode yang digunakan untuk menstimulasi perkembangan fisik motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Al-Hikmah

M. Syarif Sumantri, dkk (2020) menyatakan bahwa ada tiga unsur penting yang bekerja bersama untuk memungkinkan anak dapat melakukan aktivitas sehari-hari, yaitu: (1) Otot, (2) Otak, dan (3) Syaraf. Jika ada gangguan atau kelainan pada salah satu dari ketiga unsur ini, dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk melakukan gerakan dengan baik. Agar anak dalam mengikuti kegiatan tidak mengalami sakit atau cedera, maka diperlukan metode yang tepat dalam pelaksanaannya. Metode merupakan bagian dari strategi atau pendekatan yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan indikator pembelajaran, yang dirinci berdasarkan tujuan. Beberapa ciri-ciri anak usia dini adalah aktif bergerak, selalu bertanya, bereksplorasi dengan lingkungan sekitar, dan senang berbicara dengan gaya mereka masing-masing, sehingga dalam memilih metode stimulasi dapat disesuaikan dengan ciri-ciri tersebut. Di lembaga Raudhatul Athfal Al-Hikmah, guru lebih memilih menggunakan tempat di luar ruangan dalam menstimulasi aspek fisik motorik, agar anak dapat leluasa dalam melakukan gerakan. Sehingga kegiatan yang dirancang dapat mencapai tujuan dengan baik, dan motorik kasar dapat distimulasi secara optimal.

Berdasarkan hasil pengkajian terhadap anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Al-Hikmah, guru menstimulasi motorik kasar dengan memanfaatkan metode permainan yang dirancang dengan baik berdasarkan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang berlaku pada hari tersebut. Menurut Hidayatu Munawaroh, bermain akan bermakna bagi anak usia dini melalui permainan yang dapat merangsang kreatifitas dan menyenangkan bagi anak. Selain itu, Hidayatu Munawaroh menjelaskan bahwa permainan yang dirancang tidak harus menggunakan alat yang mahal, akan tetapi keamanan dan kualitas dalam pertimbangan usia anak, minat, serta kreatifitas. Sehingga dengan alat bermain yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, menggugah guru untuk dapat berkreasi dalam menciptakan metode permainan yang akan dilaksanakan dengan anak-anak. Metode yang digunakan dalam menstimulasi aspek perkembangan motorik kasar pada anak Raudhatul Athfal Al-Hikmah kelompok B-2, yaitu berupa kegiatan: (1) Memindahkan kerikil sesuai dengan angka yang tertulis pada wadah, (2) Melompati rintangan sambil membawa benda yang dipukul, (3) Melompati rintangan secara berpasangan. Dalam melakukan kegiatan memindahkan kerikil sesuai dengan angka yang tertulis pada wadah, dari 14 anak, yang **Berkembang Sesuai Harapan (BSH)** berjumlah 8 anak, sedangkan anak yang **Mulai Berkembang (MB)** berjumlah 6 anak. Sedangkan dalam kegiatan melompati rintangan sambil membawa benda yang

dipukul, terdapat 11 anak yang **Berkembang Sesuai Harapan (BSH)**, dan 3 anak **Mulai Berkembang (MB)**. Sedangkan dalam kegiatan melompati rintangan secara berpasangan, terdapat 10 anak mencapai **MB (Mulai Berkembang)**, 2 anak mencapai **BSH (Berkembang Sesuai Harapan)**, dan 2 anak mencapai **BSB (Berkembang Sangat Baik)**.

4. SIMPULAN (CONCLUSION)

Gerakan tubuh mempunyai peran yang dominan dalam mengembangkan kompetensi motorik kasar pada anak-anak. Semakin banyak dan semakin bervariasi suatu gerakan yang dilakukan oleh anak, anak akan merasa sangat percaya diri dan semakin bangga dengan gerakan yang berhasil dilakukannya. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) dapat dijadikan pedoman dalam menstimulasi aspek motorik kasar. Dari hasil penelitian di Raudhatul Athfal Al-Hikmah, agar pelaksanaan peran gerak tubuh untuk menstimulasi aspek fisik motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun dapat dilaksanakan sesuai rencana dan terstruktur, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) Pelaksanaan kegiatan dirancang dengan memperhatikan karakteristik anak usia dini, (2) Guru harus memahami STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak), agar dalam pelaksanaannya dapat mengukur sejauh mana anak dapat berkembang sesuai dengan yang dicita-citakan oleh guru dan harapan orang tua, (3) Guru RA (Raudhatul Athfal) diharapkan dapat menguasai berbagai macam strategi dan metode pengembangan aspek fisik motorik, agar dalam pelaksanaan kegiatan tidak membuat anak merasa kesakitan atau cedera setelah mengikuti kegiatan. Penelitian ini merekomendasikan agar dalam menstimulasi aspek perkembangan anak usia 5-6 tahun, dapat memanfaatkan lingkungan luar kelas. Sehingga anak-anak dapat dengan leluasa untuk menggerakkan anggota tubuhnya dalam menstimulasi aspek perkembangan motorik kasar, selain itu dapat mengenalkan anak terhadap keindahan lingkungan setempat.

5. DAFTAR PUSTAKA (REFERENCES)

- AH, Nurkamelia Mukhtar. (2018). Penggunaan alat permainan edukatif dalam menstimulus perkembangan fisik-motorik anak usia dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 4(2), 125—138.
- Ardiyansyah, M. (2022). Perkembangan Gerak dan Motorik pada Anak Usia Dini. Guepedia.
- Bulu Baan, Addriana, dkk. (2020). Perkembangan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Bungamputi*, 6(1), 14—21.
- Desmariyani, E. (2020). *Buku Ajar Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini*. Pustaka Galeri Mandiri.
- Direktorat Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. (2018). Perkembangan anak usia dini. Direktorat Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Fitriani, R. (2018). Perkembangan fisik motorik anak usia dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 3(1), 25—34.
- Hizkia Tobing, David, dkk. (2017). Pendekatan dalam penelitian kualitatif. Penerbitan Universitas Udayana.
- Khadijah, & Amelia, N. (2020). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik. Kencana.
- Lismadiana. Peran perkembangan motorik pada anak usia dini.
- Maghfiroh, Y. (2020). Peran permainan tradisional dalam membentuk karakter anak usia 4-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 1—8.
- Munaawaroh, Hidayatu. (2017). Pengembangan model pembelajaran dengan permainan tradisional engklek sebagai sarana stimulasi perkembangan anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 86—96.
- Muriyan, Osanisa. (2018). Mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini 4-5 tahun melalui geraka-gerakan senam di TK Negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- , -----, Metode penelitian. https://repository.uin-suska.ac.id/16378/8/8.%20BAB%20III_2018363BPI.pdf
- .(2022, May 31). Purposive sampling – definisi, keuntungan dan cara melakukannya.<https://lp2m.uma.ac.id/2022/05/31/purposive-sampling-definisi-keuntungan-dan-cara-melakukannya/>.
- Rismayanthi, C. Perkembangan keterampilan gerak dasar sebagai stimulasi motorik bagi anak taman kanak-kanak melalui aktivitas jasmani.
- Rohmah, A. M. (2013). Peran kegiatan tari untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan. Universitas Negeri Surabaya.
- Sumantri, M.S., dkk. (2020). Metode pengembangan fisik. Penerbitan Universitas Terbuka.